

TINJAUAN ATAS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA CV. CARAKA USAHA MANDIRI

Retno Paryati¹, Gisella Putri Sukmawati ²
Akuntansi^{1,2}, Politeknik TEDC Bandung^{1,2}
retno.paryati@gmail.com¹, putrisukmawati30@gmail.com²

Informasi Artikel

Tanggal masuk	22-02-2024
Tanggal revisi	14-03-2024
Tanggal diterima	16-03-2024

Keywords:

Expense Recognition
Revenue Recognition
SAK ETAP

Abstract

This study aims to determine the recognition of income and expenses at CV. Caraka Usaha Mandiri. The method used in this research uses descriptive, comparative methods with a qualitative approach. The data collection technique was carried out by interview, literature research, and field research. The data collected was analyzed by means of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the revenue and expense recognition of CV. Caraka Usaha Mandiri derived from the sale of goods is in accordance with SAK ETAP by using the accrual basis method, measuring income and expenses in accordance with the fair value of payments received, and presented in the profit and loss financial statements and balance sheets.

Kata kunci:

Pengakuan Beban
Pengakuan Pendapatan
SAK ETAP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengakuan pendapatan dan beban pada CV. Caraka Usaha Mandiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, komparatif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara, penelitian kepustakaan, dan penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan dan beban CV. Caraka Usaha Mandiri berasal dari penjualan barang telah sesuai dengan SAK ETAP dengan menggunakan metode *accrual basis*, mengukur pendapatan dan beban sesuai dengan nilai wajar atas pembayaran yang diterima, serta disajikan dalam laporan keuangan laba rugi dan neraca.

1. Pendahuluan

Perusahaan di Indonesia saat ini semakin berkembang, baik yang bergerak dalam bidang jasa, manufaktur maupun usaha dagang. Setiap perusahaan sudah pasti memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang meningkat dari tahun ke tahun demi kelangsungan hidup perusahaan. Keuntungan merupakan salah satu tujuan umum dari suatu perusahaan, sehingga keuntungan menjadi hal penting dalam mengoperasikan aktivitas suatu perusahaan. Keuntungan perusahaan berkaitan dengan pendapatan. Pendapatan merupakan komponen yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Selama perusahaan beroperasi, setiap bisnis harus mempertimbangkan pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan tetap beroperasi. Dalam laporan laba rugi, pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan karena keduanya merupakan komponen penting. Pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi suatu perusahaan dan juga menentukan apakah perusahaan berkembang atau tidak. Dengan demikian, perusahaan harus meningkatkan pendapatan sebanyak mungkin untuk memperoleh keuntungan. Sementara beban adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan.

Kebijakan pengakuan pendapatan dan beban harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Ini penting untuk dilaksanakan karena pengakuan pendapatan merupakan saat dimana setiap

transaksi diakui sebagai pendapatan dalam suatu periode akuntansi. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu peristiwa ekonomi yang menghasilkan pendapatan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memuat penjelasan dan karakteristik pengakuan pendapatan dan beban secara jelas dan rinci. Dengan adanya standar ini, penyajian informasi pendapatan dan beban akan lebih dapat dipercaya. CV. Caraka Usaha Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan yang menyediakan berbagai macam alat kesehatan dan laboratorium. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, CV. Caraka Usaha Mandiri sering mengakui pendapatan dan beban tidak diakui seluruhnya dari hasil yang didapatkan oleh perusahaan dan pengakuan beban tidak sesuai dengan terjadinya transaksi, seharusnya perlakuan akuntansi mengenai pengakuan pendapatan dan beban harus disesuaikan dengan SAK ETAP agar dalam pelaporan keuangan perusahaan dapat mencerminkan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya bagi pemakai laporan keuangan.

2. Metode dan Kajian Pustaka

2.1. Pengertian Pendapatan

Menurut *Financial Accounting Standards Boards*–FASB dalam *Statement of Financial Accounting Concepts No.3* mengemukakan bahwa:

“Pendapatan adalah uang yang masuk ke perusahaan untuk peningkatan aktiva, pelunasan hutang, atau keduanya selama suatu periode penyerahan barang, pembuatan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK Nomor 23 tentang pendapatan mengungkapkan “pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut menghasilkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.”

Berdasarkan penjelasan di atas, definisi dari pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh suatu entitas atas pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat berupa upah, gaji, sewa, bunga, komisi dan laba.

2.1.1. Jenis-jenis Pendapatan

Selain menghasilkan pendapatan (*Revenue*) dari kegiatan operasinya, perusahaan juga menghasilkan pendapatan dari kegiatan transaksi lainnya, maka pendapatan dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu:

1. Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*) merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil dari usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan operasional merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan. Contohnya yaitu pendapatan yang didapat dari hasil penjualan barang hasil produksi suatu perusahaan.
2. Pendapatan Non operasional (*Non Operating Revenue*) merupakan pendapatan yang diterima oleh suatu perusahaan yang tidak terkait dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatannya. Contohnya yaitu hasil sewa dan bunga, karena hasil sewa merupakan hasil yang didapat setelah menyewakan suatu objek pada suatu perusahaan sedangkan bunga berasal dari hasil meminjamkan uang kepada pihak lain. (Tampubolon, 2019).

2.1.2. Pengakuan pendapatan

Pengakuan pendapatan juga memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan dan hasil usaha dari suatu bisnis. Dalam hal ini, penentuan pengakuan pendapatan sangat penting. Pengakuan pendapatan berarti adanya penerimaan nilai baru ke dalam perusahaan sebagai akibat dari transaksi yang terjadi. Pengakuan pendapatan menggambarkan aliran kas masuk aktual atau yang diharapkan, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi dari suatu aktivitas entitas. Dengan demikian, pengakuan pendapatan berkaitan dengan kapan suatu pendapatan dapat diakui. (Sinaga, 2018).

Dalam (Nainggolan, S.G.C., 2018), ilmu akuntansi pada prinsipnya ada dua cara metode pencatatan akuntansi, yaitu :

1. Dasar Tunai (*cash basis*)

Dalam konsep ini disebutkan bahwa pendapatan dari penjualan barang atau jasa dan dari sumber lain baru dibukukan bila sudah diterima tunai. Biaya diakui sebagai beban untuk masa tertentu jika pembayaran telah dilakukan.

Konsep pencatatan pada basis kas:

a. Pengakuan pendapatan

Pengakuan pendapatan dengan kas basis dilakukan saat perusahaan menerima uang tunai. Dalam konsep ini, hak penagihan utang tidak terlalu diperhatikan. Oleh karena itu, tidak ada estimasi piutang tak tertagih dan terdapat metode penghapusan piutang.

b. Pengakuan beban

Pengakuan beban dilakukan saat melakukan pembayaran secara tunai langsung, sehingga pada saat sudah melakukan pembayaran maka biaya diakui pada saat itu juga (Budi, 2022).

2. Dasar Waktu (*accrual basis*)

Dalam konsep ini pendapatan diakui apabila sudah mempunyai hak pada periode tertentu dan biaya diakui apabila merupakan beban pada periode bersangkutan. Berarti dalam *accrual basis* perhitungan pendapatan dan biaya diakui pada saat terjadinya.

Konsep pencatatan menggunakan metode akrual:

a. Pengakuan pendapatan

Pengakuan pendapatan pada akrual basis adalah saat perusahaan mempunyai hak untuk melakukan penagihan, maka akan dilakukan pencatatan, walaupun belum ada uang yang diterima. Kapan kas/uang akan diterima bukan menjadi hal yang begitu penting. Oleh karena itu sering muncul estimasi piutang tak tertagih karena pendapatan sudah diakui namun belum menerima kas.

b. Pengakuan beban

Pengakuan beban dilakukan pada saat kewajiban membayar belum terjadi dan belum dilunasi. Dengan kata lain, beban sudah diperhitungkan terlebih dahulu sebagai kewajiban yang harus dibayar di masa depan, sehingga terdapat nama akun *accrued expenses* atau beban akrual.

2.2. Pengertian Beban

Menurut Ardin Doloksaribu, Beban adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu namun tidak memiliki manfaat pada masa yang akan datang.

Menurut Mangasa Sinurat dalam akuntansi biaya, Beban (*expenses*) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan pada periode di mana beban itu terjadi.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa beban adalah suatu pengorbanan ekonomi untuk memperoleh pendapatan pada suatu periode. Beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang bisa meliputi; beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban merupakan bentuk dari arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas dan setara kas, persediaan dan aktiva tetap. Beban juga mencakup kerugian yang belum direalisasi, misalnya kerugian yang timbul dari pengaruh peningkatan kurs valuta asing dalam hubungannya dengan pinjaman perusahaan dalam mata uang tersebut.

2.2.1 Jenis Beban

Secara umum beban dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

1. Beban langsung, merupakan beban langsung yang dikaitkan dengan pendapatan, dalam periode diakuinya pendapatan.

a. Biaya bahan dan tenaga kerja bagi perusahaan, untuk membeli persediaan yang dijual selama periode tertentu.

b. Beban penjualan, seperti komisi penjualan, sewa, dan biaya pengiriman.

c. Beban garansi atas produksi-produksi yang dijual.

2. Beban tidak langsung, merupakan beban yang tidak berhubungan secara langsung dengan penjualan produk atau jasa, yang merupakan beban periode dan beban alokasi. Contohnya mencakup jenis tertentu dari beban iklan, kompensasi atas waktu yang tersita dalam menegosiasi transaksi yang tidak disempurnakan, beban administrasi umum, beban penyusutan, dan beban amortisasi. (Purba, 2022).

2.2.2 Pengakuan Beban

Beban diakui apabila penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. (Fischer,

2015). ini berarti, pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva.

Dalam pengakuan beban ada beberapa konsep yaitu:

1. Secara teoretis, konsep penandingan (*Matching*) antara pendapatan dan beban didasarkan pada asumsi bahwa adanya korelasi antara terjadinya beban dan terciptanya pendapatan. Jadi, bisa dianggap adanya suatu hubungan sebab (terjadinya beban) dan akibat (terjadinya pendapatan).
2. Konsep *Accrual Basis* yaitu beban harus diakui dalam periode dimana pendapatan dihasilkan walaupun belum ada pembayaran atas biaya yang terjadi.
3. Konsep *Cash Basis* yaitu beban diakui pada saat terjadinya pembayaran atau pengeluaran kas atas beban tersebut.

Jadi dapat disimpulkan beban diakui bukan pada saat upah dibayarkan, atau ketika pekerjaan sedang dilakukan, ataupun pada saat produk diproduksi, tetapi ketika pekerjaan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Jadi, beban diakui jika beban yang timbul secara langsung dan seluruhnya berhubungan dengan diakuinya pendapatan pada periode yang bersangkutan. (Sijabat, 2018).

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK ETAP atau kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dikeluarkan pada tanggal 17 Juli 2009 dan penerapan efektif pada penyusunan laporan keuangan dimulai pada 01 Januari 2011. SAK ETAP ini digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Berikut ini yang dimaksud entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan.
- b. Membuat laporan keuangan bagi pengguna eksternal untuk tujuan umum. Contoh pengguna eksternal yaitu pemilik yang tidak memiliki hubungan langsung dengan bisnis, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

2.3.1 Prinsip Pervasif SAK ETAP

Prinsip Pervasif adalah prinsip pengakuan yang mengharuskan entitas menerapkan pertimbangan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal. Untuk diakui sebagai asset, liabilitas, pendapatan dan beban, suatu pos harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir ke dalam entitas.
- b. Pos tersebut memiliki biaya atau nilai yang dapat diukur secara andal.

2.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data
Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pengakuan pendapatan dan beban pada CV. Caraka Usaha Mandiri sehingga peneliti dapat meninjau penerapan pengakuan pendapatan dan beban perusahaan.
- b. Penyajian Data
Penyajian data yang disajikan dalam bentuk tabel dan teks yang bersifat naratif/kata-kata, seperti tabel tinjauan perbandingan pengakuan pendapatan dan beban perusahaan dengan pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan SAK ETAP.
- c. Penarikan Kesimpulan
Selanjutnya, data yang telah disusun dibandingkan satu sama lain untuk menentukan solusi masalah. Dalam penelitian ini, pengakuan pendapatan dan beban pada CV. Caraka Usaha Mandiri akan dibandingkan dengan pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan SAK ETAP.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Penerapan Pengakuan Pendapatan Pada CV. Caraka Usaha Mandiri

Berdasarkan hasil penelitian dan narasumber dari perusahaan, penelitian ini akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan analisis data yang dikumpulkan mengenai pengakuan

pendapatan pada CV. Caraka Usaha Mandiri. Pengakuan pendapatan dalam perlakuan akuntansi pada perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pengakuan

CV. Caraka Usaha Mandiri merupakan perusahaan dagang yang pendapatan operasionalnya berdasarkan hasil penjualan barang alat kesehatan. Perusahaan ini mengakui pendapatan menggunakan *accrual basis*, diakui setelah faktur penjualan dibuat dan barang diterima oleh *customer*. Faktur penjualan dibuat berdasarkan pesanan barang dari *customer* dan dikirimkan kepada *Customer* dengan barang yang telah dipesan. Faktur penjualan diberikan perusahaan kepada *customer* dengan jatuh tempo 1 bulan. Perusahaan melakukan pencatatan sebesar jumlah nominal yang tertera dalam faktur penjualan. CV. Caraka Usaha Mandiri mengakui pendapatan dengan dicatat ke dalam Jurnal sebagai bentuk perpindahan kepemilikan dari penjual ke pembeli adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jurnal Perpindahan Kepemilikan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
29 September 2020	Piutang Penjualan	Rp 2.358.611	Rp 2.358.611

Jika ada *refund* barang yang dilakukan oleh pelanggan, perusahaan menetapkan jangka waktu pengembalian barang selama tujuh hari (1 minggu), maka pengakuan pendapatan perusahaan dibuat jurnal sebagai berikut:

Tabel 2. Jurnal Pendapatan Perusahaan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
30 September 2020	Retur Penjualan Piutang	Rp 2.358.611	Rp 2.358.611

Pengakuan pendapatan ketika *customer* melakukan pembayaran piutang pada saat jatuh tempo maka pengakuan pendapatan di catat dalam jurnal sebagai berikut:

Tabel 3. Pembayaran Piutang

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
28 Oktober 2020	Kas Piutang	Rp 2.358.611	Rp 2.358.611

Perusahaan menetapkan diskon kepada *customer* untuk memberikan keuntungan penjualan kepada perusahaan, penjualan dapat diberikan diskon kepada pelanggan bagi yang ngambil produk dalam jumlah besar. Pengakuan pendapatan yang diakui adalah sebesar harga jual dikurangi diskon yang diberikan. Untuk jurnal sama dengan penjualan tanpa diskon namun nominalnya saja yang berbeda.

Selain penjualan barang alat kesehatan, perusahaan mendapatkan pendapatan dari bunga tabungan atau jasa giro dan deposito dari bank atas penyimpanan sejumlah uang perusahaan di bank. Pendapatan bunga dari bank pada CV. Caraka Usaha Mandiri diakui secara *accrual basis* pada saat bunga diterima pada rekening tabungan dan giro serta deposito jatuh tempo. Untuk pengakuan pendapatan bunga tersebut dicatat dalam jurnal sebagai berikut:

Tabel 4. Jurnal Pendapatan Bunga

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
28 Oktober 2020	Kas di bank Pendapatan bunga bank	Rp 400.000	Rp 400.000

Kendala yang dihadapi pada pengakuan pendapatan menurut narasumber dari perusahaan adalah pada saat jatuh tempo seringkali *customer* membayar tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Dari penjualan 100% hanya 80% pelanggan membayar sesuai dengan kesepakatan, dan untuk 20% seringkali melewati jatuh tempo. Perusahaan telah berupaya melakukan penagihan kepada *customer*, dan hasilnya beberapa kali penagihan baru melakukan pembayaran. Keterlambatan pembayaran ini sangat mengganggu jalannya operasional perusahaan. Upaya lain CV. Caraka Usaha Mandiri memberikan *finishment* kepada pelanggan tersebut jika melakukan pesanan lagi syaratnya harus melunasi tunggaknya terlebih dahulu. Keterlambatan juga akibat dari faktor internal yaitu perusahaan seringkali terlambat mengklaim dikarenakan adanya hal sebagai berikut: (1) pada saat akhir bulan *marketing* masih di luar kota, (2) kwitansi belum terbit, (3) nota-nota belum diserahkan. Ini menjadi perhatian bagi perusahaan.

2. Pengukuran

Pengukuran pendapatan CV. Caraka Usaha Mandiri berdasarkan nilai wajar atas pembayaran penjualan produk yang diperoleh sesuai jumlah uang yang dibayarkan *customer*. Pengukuran dilakukan dengan menghitung nilai tukar jumlah uang yang disepakati oleh *customer* untuk dibayar pada saat terjadinya transaksi. Nilai tukar menunjukkan nilai kas dari tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan, nilai ini dapat setara dengan harga yang disepakati dengan pelanggan dalam transaksi. Pendapatan atas penjualan diukur dari harga jual dalam satuan mata uang rupiah, bukan dalam mata uang asing. Selain itu, potongan-potongan biaya seperti diskon tidak dimasukkan ke dalam pendapatan, serta pajak atas penjualan barang dipisahkan dari nilai pendapatan.

Berikut perhitungan dalam pengukuran pendapatan CV. Caraka Usaha Mandiri ialah sebagai berikut:

a. Pengukuran pendapatan terjadinya diskon

$$\text{Harga Jual} - \text{Diskon} = \text{DPP} + \text{PPN } 11\%$$

b. Pengukuran pendapatan tanpa diskon

$$\text{Harga Jual} = \text{DPP} + \text{PPN } 11\%$$

Pendapatan yang diterima berdasarkan nilai tukar tersebut kemudian dicatat ke dalam sistem komputerisasi berdasarkan harga pertukaran yang disetujui oleh kedua belah pihak yang berkaitan dalam transaksi.

3. Penyajian

Penyajian pendapatan atas penjualan barang pada CV. Caraka Usaha Mandiri disajikan sebagai berikut :

- Surat Pesanan, *customer* melakukan pesanan pembelian dimasukkan ke surat pesanan.
- PO/Pembelian, pada pembelian perusahaan melihat surat pesanan *customer* dan melakukan pengecekan barang di gudang, jika ada barang yang belum sesuai pesanan perusahaan melakukan pembelian barang ke distributor dan dimasukkan ke buku pembelian dan kartu utang.
- Faktur Penjualan, pada faktur penjualan yang sudah dikirim ke *customer* sesuai pesanan, kemudian dimasukkan ke buku penjualan dan kartu piutang perusahaan. Kemudian perusahaan melakukan penagihan kepada *customer* sesuai jatuh tempo.
- Jurnal harian, dalam jurnal harian ini perusahaan mencatat semua transaksi yang terjadi seperti pendapatan penjualan, bunga, serta pengeluaran seperti beban operasional, beban ATK, beban telepon.
- Laporan Keuangan, pada laporan keuangan perusahaan membuat laporan laba rugi dan laporan neraca. CV. Caraka Usaha Mandiri menyusun laporan keuangan secara konsisten setiap satu bulan sekali. CV. Caraka Usaha Mandiri hanya membuat laporan keuangan berupa laba rugi dan neraca saja tanpa membuat laporan perubahan modal, arus kas, maupun catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan laba rugi dibuat secara konsisten setiap satu bulan sekali sedangkan laporan neraca dibuat setiap akhir periode. Perusahaan membuat laporan laba rugi untuk mengetahui kinerja dari perusahaan tersebut. Penyajian Pendapatan dalam laporan laba rugi dimasukkan ke dalam penjualan karena CV. Caraka Usaha Mandiri menghasilkan pendapatan operasional berasal dari penjualan barang. Begitu juga dengan laporan neraca, piutang perusahaan dimasukkan dalam laporan neraca.

3.2. Penerapan Pengakuan Beban Pada CV. Caraka Usaha Mandiri

Berikut ini pengakuan beban pada perusahaan yang meliputi :

1. Pengakuan

Beban pada CV. Caraka Usaha Mandiri terdiri dari Beban pokok penjualan, Beban umum dan administrasi, Beban pajak pertambahan nilai, Beban ATK (Alat Tulis Kantor) dan Beban operasional. Pengakuan beban yang digunakan CV. Caraka Usaha Mandiri yaitu menggunakan *accrual basis*, dimana beban-beban yang telah terjadi, tetapi pembayarannya belum dilakukan. Namun telah dicatat dan diakui sebagai beban atau biaya. Contoh transaksi saat CV. Caraka Usaha Mandiri membutuhkan biaya demi kelancaran aktivitas perusahaan yaitu dikeluarkannya beban operasional sebesar Rp 1.132.000. Berikut pencatatan perlakuan akuntansi atas pengakuan beban, sebagai berikut:

Tabel 5. Jurnal Pencatatan Pengakuan Beban

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
29 September 2020	Beban operasional	Rp 1.132.000	
	Kas		Rp 1.132.000

Pengakuan beban ketika *customer* melakukan pembayaran piutang pada saat jatuh tempo maka pengakuan beban dicatat dalam jurnal sebagai berikut:

Tabel 6. Jurnal Pembayaran Piutang

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
28 Oktober 2020	Kas	Rp 1.132.000	
	Beban operasional		Rp 1.132.000

2. Pengukuran

Pengukuran atas semua beban pada CV. Caraka Usaha Mandiri diukur dengan nilai wajar. Dimana perusahaan mengukur beban sesuai jumlah pembayaran/tagihan yang diperoleh berdasarkan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan penjualan barang dapat diukur dengan andal. Kemudian dicatat sebesar kas yang dikeluarkan atau sebesar nilai wajar yang dikeluarkan pada saat terjadi transaksi.

3. Penyajian

Beban pada CV. Caraka Usaha Mandiri juga disajikan dalam Laporan Keuangan yaitu Laba Rugi dan neraca. Laporan keuangan laba rugi disusun secara konsisten setiap satu bulan sekali, sedangkan laporan neraca disusun setiap satu periode.

CV. Caraka Usaha Mandiri memperoleh laba mengaitkan dengan beban dalam periode yang sama dengan pengakuan pendapatan. Hlm. ini berarti pendapatan dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama. Pada laporan laba/rugi, beban mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

3.3. Perbandingan kriteria pengakuan pendapatan pada CV. Caraka Usaha Mandiri dengan SAK ETAP

Tabel 7. Perbandingan Kriteria Pengakuan Pendapatan

Uraian SAK ETAP	Hasil Penelitian	Keterangan
Pengakuan		
Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban yang merupakan elemen laporan keuangan ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.	Perusahaan mengakui pendapatan dengan menggunakan <i>accrual basis</i> dimana diakui pada saat terjadinya transaksi (dan bukan pada saat kas diterima).	Pernyataan sesuai.
Perusahaan telah mengalihkan manfaat dan risiko yang signifikan dari kepemilikan barang penjual kepada pembeli.	Perusahaan telah memindahkan semua resiko atas barang dagangan kepada konsumen saat transaksi terjadi.	Pernyataan sesuai.
Perusahaan tidak mempertahankan atau meneruskan keterlibatan manajerial sampai kepada tingkat di mana biasanya dikaitkan dengan kepemilikan maupun kontrol efektif atas barang yang terjual.	Setelah terjadi transaksi dengan konsumen perusahaan tidak lagi mempertahankan dan mengontrol barang dagang yang terjual, kecuali terjadinya <i>refund</i> barang dalam jangka waktu 1 minggu (garansi).	Pernyataan sesuai.
Jumlah pendapatan yang diperoleh entitas dapat diukur secara andal.	Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan barang dan harga jual merupakan hasil kesepakatan kedua pihak yang dapat dihitung jumlahnya secara andal dan tersimpan dalam sistem komputer.	Pernyataan sesuai.

Ada kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke dalam entitas.	Adanya manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan dalam penjualan barang, yaitu bertambahnya kas.	Pernyataan sesuai.
Biaya yang telah akan terjadi karena transaksi dapat diukur secara andal.	Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan penjualan barang dapat diukur dengan andal.	Pernyataan sesuai.
Bunga harus diakui secara akrual	Pendapatan bunga diakui secara <i>accrual basis</i> setiap akhir bulan.	Pernyataan sesuai.
Pengukuran		
Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima.	Harga yang diberikan perusahaan untuk setiap penjualan yang dilakukan merupakan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan dengan harga saat ini dan disepakati oleh kedua belah pihak dalam transaksi.	Pernyataan sesuai.
Perusahaan harus memasukkan pendapatan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto.	Dalam penyajian laporan keuangan (neraca) perusahaan memasukkan pendapatan dari manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima.	Pernyataan sesuai.
Entitas harus mengeluarkan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai dari pendapatan yang diperoleh.	Perusahaan memisahkan potongan-potongan biaya seperti diskon tidak dimasukan ke dalam pendapatan, serta pajak atas penjualan barang dipisahkan dari nilai pendapatan.	Pernyataan sesuai.
Penyajian		
Pengakuan penghasilan dan beban dalam laporan laba rugi dihasilkan secara langsung dari pengakuan dan pengukuran aset dan kewajiban.	Perusahaan menyajikan pendapatan dalam laporan laba rugi	Pernyataan sesuai.
Informasi yang disajikan dalam neraca dan bagaimana penyajiannya neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu – akhir periode pelaporan.	Perusahaan membuat laporan neraca setiap satu tahun sekali pada akhir periode.	Pernyataan sesuai.

3.4. Perbandingan kriteria pengakuan beban pada CV. Caraka Usaha Mandiri dengan SAK ETAP

Tabel 8. Perbandingan Kriteria Pengakuan Beban

Uraian SAK ETAP	Hasil Penelitian	Keterangan
Pengakuan		
Pengakuan beban dihasilkan dari pengakuan aset dan kewajiban.	Perusahaan mengakui beban secara <i>accrual basis</i> yang berarti perusahaan mencatat setiap transaksi berdasarkan pengakuan yang sesungguhnya, pengakuan atas beban diakui pada saat pembayaran dilakukan.	Pernyataan sesuai.
Ada kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke dalam entitas.	Perusahaan mengakui beban sebagai manfaat ekonomi yang mengalir ke entitas untuk perkembangan perusahaan.	Pernyataan sesuai.

Pengukuran		
Mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.	Nilai beban yang ditanggung perusahaan dapat dihitung jumlahnya dengan andal.	Pernyataan Sesuai.
Penyajian		
Pengakuan penghasilan dan beban dalam laporan laba rugi dihasilkan secara langsung dari pengukuran dan pengukuran aset dan kewajiban.	Perusahaan menyajikan beban dalam laporan laba rugi yang disajikan pada akun biaya.	Pernyataan sesuai.
Informasi yang disajikan dalam neraca dan bagaimana penyajiannya neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu – akhir periode pelaporan.	Perusahaan membuat laporan neraca setiap satu tahun sekali pada akhir periode.	Pernyataan sesuai.

4. Kesimpulan

Pada akhir penelitian yang telah dilakukan penulis dan data yang diperoleh dari CV. Caraka Usaha Mandiri terkait pengakuan pendapatan dan beban, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perlakuan akuntansi CV. Caraka Usaha Mandiri mengenai Pengakuan pendapatan atas penjualan menggunakan *accrual basis* karena perusahaan mengakui pendapatan pada saat terjadinya transaksi, hal ini sesuai dengan metode pada paragraf 2 halaman 16 dalam SAK ETAP. Pengakuan pendapatan atas bunga diakui secara *accrual basis* juga sesuai dengan kriteria pengakuan pendapatan SAK ETAP para paragraf 20 halaman 125. Dalam hal pengukuran pendapatan, CV. Caraka Usaha Mandiri mengukur jumlah pendapatan nilai wajar sesuai dengan SAK ETAP pada paragraf 20 halaman 118.
2. Dalam penyajian pengakuan pendapatan, CV. Caraka Usaha Mandiri membuat laporan keuangan laba rugi dan neraca, hal ini belum sepenuhnya sesuai SAK ETAP pada paragraf 3 halaman 21.
3. CV. Caraka Usaha Mandiri mengakui beban secara *accrual basis* sesuai dengan SAK ETAP paragraf 2 halaman 16 dimana pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Dalam halaman pengukuran beban, CV. Caraka Usaha Mandiri mengukur jumlah beban sesuai dengan SAK ETAP 2 halaman 15, karena perusahaan mengukur dengan nilai wajar secara andal. Dimana perusahaan mengukur pendapatan sesuai jumlah pembayaran yang diperoleh berdasarkan jumlah uang yang dibayarkan pelanggan.
4. Penyajian pengakuan beban, CV. Caraka Usaha Mandiri membuat laporan keuangan neraca, dan laporan laba rugi, hal ini belum sepenuhnya sesuai SAK ETAP pada paragraf 3 halaman 21.

Referensi

- Akuntansi, D. S. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Budi, J. (2022). *Metode Pencatatan Akuntansi*. Retrieved from Mengenal 2 Metode Pencatatan Akuntansi.
- Doloksaribu, A. (2019). *Akuntansi Manajemen Lanjutan Edisi Kedua*. Universitas HKBP Nommensen.
- Financial Accounting Standards Board. (n.d.). *Statement Of Financial Accounting Concepts No.3*.
- Fischer, T. L. (2015). *Akuntansi Keuangan Lanjutan Edisi Ketiga*. Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan PSAK NO.23*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Mangasa Sinurat. (2016). *Akuntansi Biaya*. Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen.
- Purba, T. C. (2022). *Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt. Horasindo Wisatanusa Tour*. Repository Universitas HKBP Nommensen.
- Sijabat, E. S. (2018). *Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Kisaran*. Repository Universitas HKBP Nommensen.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Susan Grace Veranita Nainggolan, E. G. (2018). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 23 Tentang Pendapatan Dalam Laporan Laba Rugi Pada PT. Manunggal*. *Journal of Information Technology and Accounting*.
- Tampubolon, K. K. (2019). *Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Cv. Utama Karya Tani Medan*. Repository Univeristas HKBP Nommensen.